



DESAIN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK PROMOSI PARIWISATA MADURA

Siti Maria Ulfa¹⁾, Arfiyan Ridwan²⁾

^{1,2)}STKIP PGRI Bangkalan

¹⁾Perum Graha Mentari Blok D7/14, Mlajah Bangkalan

¹⁾sitimariaulfa@stkipgri-bkl.ac.id, ²⁾arfiyanridwan@stkipgri-bkl.ac.id

Abstract: English for Specific Purposes (ESP) is an English language learning that incorporates elements of learner specific needs and the context of the work environment. ESP for Madura Tourism Promotion has not been developed concretely for Tourism course in English Education Department STKIP PGRI Bangkalan. Madura's growing tourism potential and attracting many domestic and foreign tourists need to be addressed carefully in the preparation of indigenous human resources in its management. This study aims to develop teaching materials specifically to prepare students of the English Education Department STKIP Bangkalan PGRI to be able to equip themselves in communication and tourism management competencies with the language of instruction in English. Teaching materials produced through the needs assessment process involving many parties. In data collection related to communication competencies such as what is needed in the management and promotion of Madura's tourism. The R & D model used is systems approach model with ten sequences of stages available. In the material development stage, researchers also implemented expert validation by involving two expert lecturers in the related fields, namely curriculum and instructional materials development and tourism management. To obtain empirical validation, researchers conducted trials in the class so that learning design revisions were obtained if there were perceived less precise. The teaching materials will become appropriate and professional teaching materials and can be produced to improve the quality of human recourse in the tourism sector.

Abstrak: *English for Specific Purposes* (ESP) merupakan pembelajaran bahasa Inggris yang memasukkan unsur kebutuhan khusus pembelajar dan konteks lingkungan kerja. ESP untuk Promosi Pariwisata Madura belum dikembangkan secara konkret dalam mata kuliah *English for Tourism* di program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan. Potensi pariwisata Madura yang kian berkembang dan banyak menarik wisatawan domestik dan mancanegara perlu disikapi dengan cermat dalam persiapan SDM penduduk pribumi dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar yang khusus untuk mempersiapkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan untuk mampu membekali diri dalam kompetensi komunikasi dan manajemen pariwisata dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Materi ajar yang dihasilkan melalui proses needs assessment yang melibatkan banyak pihak dalam pengambilan data terkait dengan kompetensi komunikasi seperti apa yang diperlukan dalam pengelolaan dan promosi pariwisata Madura. Model R&D yang digunakan adalah *systems approach model* dengan sepuluh runtutan tahapan yang ada. Dalam tahapan pengembangan materi, peneliti juga memberlakukan *expert validation* dengan melibatkan dua dosen ahli dalam bidang yang terkait, yaitu *curriculum and instructional materials development* dan *tourism management*. Untuk mendapatkan empirical validation, peneliti melakukan uji coba di kelas sehingga diperoleh revisi desain pembelajaran apabila dirasa ada yang kurang tepat. Materi ajar yang dihasilkan nantinya akan menjadi bahan ajar yang tepat dan profesional dan bisa diproduksi secara massal untuk membantu meningkatkan kualitas SDM Madura dalam bidang pariwisata.

© 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata Kunci: *English for Specific Purposes (ESP)*, Bahasa Inggris untuk Pariwisata, pengembangan materi, *systems approach model*

Diterima : 25 Mei 2018

Disetujui : 10 Juni 2018

Diterbitkan : 30 Juni 2018

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.01.51-62>

*Correspondence Address:

E-mail : sitimariaulfa@stkipgri-bkl.ac.id

Jl. Perum Graha Mentari Blok D7/14, Mlajah Bangkalan

How to cited:

Ulfa, S. M., & Ridwan, A. (2018) Desain materi ajar bahasa Inggris untuk promosi pariwisata Madura. *Wacana Didaktika*, 6(01), 51-62. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.01.51-62>

Pendahuluan

Madura sebagai salah satu destinasi pariwisata Jawa Timur semakin dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya karena nilai kebudayaannya terutama Karapan Sapi dan Batik, namun juga akan keindahan di semenanjung garis pantai dan kuliner. Potensi pariwisata Madura tersebut sangat memberdayakan masyarakat pribumi sebagai ujung tombak dalam pelayanan para turis domestik maupun mancanegara. Keberadaan jembatan Suramadu terlebih menambah nilai tambah bagi masyarakat Madura dalam pembangunan - termasuk pariwisata (Sumaryadi, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa Madura khususnya Kabupaten Sumenep memiliki asset pantai yang sangat potensial dalam meningkatkan PAD kabupaten Sumenep dan Madura pada umumnya, yang perlu dikelola oleh masyarakat Madura sendiri sehingga masyarakat Madura perlu dipersiapkan dalam pengelolaannya (Rani, 2014). Pengelolaan pariwisata Madura oleh penduduk pribumi sendiri harus menjadi prioritas teratas

dalam semakin pesat dan populernya industri pariwisata khususnya kabupaten Sumenep sebagai wisata bahar (Rini, Pratikto, & Sambodo, 2015).

Pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat pribumi tersebut tak lepas dari pelatihan akan kompetensi terkait dengan wawasan kearifan lokal, manajemen, dan komunikasi tidak hanya dengan wisatawan domestik tetapi juga mancanegara. Al-Saadi dalam penelitiannya menyarankan kepada para praktisi dunia pariwisata untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris dengan capaian pembelajaran yang spesifik bergantung kebutuhan pariwisata di daerahnya, serta adanya kolaborasi antara penyelenggara pendidikan dengan pihak manajemen pariwisata (Al-Saadi, 2015). Implementasi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional yang fokus pada konten, utamanya konten pariwisata jauh lebih terarah daripada pembelajaran bahasa Inggris yang konvensional yang hanya mengandalkan pembelajaran berbasis pola-pola bahasa, seperti *grammar* dalam bahasa Inggris umum (*general*

English). Konteks kearifan lokal dan hal-hal yang berbau tentang pariwisata harus dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam komunikasi pariwisata.

Pembelajaran bahasa Inggris di abad ke-21 sangat bergantung pada konteks dan tujuan khusus daripada pembelajaran yang berbasis pada pola-pola tata bahasa. Konteks yang diangkat dalam pembelajaran tersebut memang sudah semestinya berdasarkan pada kebutuhan peserta didik yang berbeda sesuai dengan konten dari bidang studi dan profesi yang digeluti. *English for Specific Purposes (ESP)* merupakan pembelajaran bahasa Inggris yang fokus pada konteks dan konten bidang tertentu. ESP dinilai sangat penting bagi peserta didik yang memang ditargetkan menjadi profesional di bidang tertentu yang mensyaratkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Selain itu, ESP juga merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang memberikan dua kompetensi utama yakni *leadership and intellectual nudge* yang tidak didapat dalam pembelajaran bahasa

Inggris umum (*general English*) (Johns, Paltridge, & Belcher, 2011). Semua pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang baik semestinya mengarah pada ESP, namun pengajaran ESP yang efektif harus sesuai dengan konteks, paling tidak untuk kalangan akademis dan profesional di tingkat lanjut (Johns & Nodoushan, 2015). Sesuai dengan prinsip dasar ESP, sasaran pembelajaran ESP sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tingkat lanjut yang tidak hanya secara konvensional mempelajari bahasa Inggris dalam bentuk tata bahasa, namun juga mengarah pada konten dan konteks khusus sesuai dengan kebutuhan mereka di masa depan.

English for Tourism merupakan cabang dari ESP yang perlu dikembangkan secara profesional dengan melihat lebih seksama pada kebutuhan pariwisata lokal. Strategi Pembelajarannya menggunakan konteks-konteks nyata yang berhubungan dengan kompetensi dibidang pariwisata. Karenanya, pembelajaran kontekstual diperlukan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran ESP dengan konsep

learning through experience. Hal ini senada dengan Sismiati dan Latief yang menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pengembangan materi komunikasi lisan ESP untuk Sekolah Tinggi Keperawatan dimana pembelajarannya sarat dengan materi dengan konteks dan situasi lingkungan kerja rumah sakit (Sismiati & Latief, 2012). Dosen sebagai fasilitator dalam pengajaran ESP harus memberikan nuansa lingkungan kerja yang sesuai dengan bidang ESP yang diajar. Peserta didik membutuhkan lebih dari penguasaan kompetensi linguistik dan grammatikal semata, yang tidak kalah penting lagi, mereka perlu untuk mampu menyampaikan pesan yang memiliki makna untuk bisa berkomunikasi dalam *setting* komunikatif (Shrum & Glisan, 2010).

Pengembangan materi *ESP for Tourism* perlu didasari pada prinsip *communicative approach* dimana peserta didik dibekali oleh dua pendekatan, yakni ketepatan bahasa (*accuracy*) dan makna komunikasi (*meaning*) dalam serangkaian kegiatan yang bisa membuat peserta didik berinteraksi dalam kegiatan kelas komunikatif (Willis & Willis, 2007).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendekatan ini adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan penguasaan struktur bahasa yang tepat melalui kegiatan tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan nyata sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja dalam ESP. Analisis kebutuhan (*needs analysis*) perlu dikembangkan pula untuk pengembangan materi yang sesuai dengan konteks lingkungan kerja.

Mata kuliah *English for Tourism* di kampus STKIP PGRI Bangkalan belum memiliki buku materi ajar yang secara profesional dikembangkan melalui hasil riset yang sesuai dengan pendekatan kontekstual, komunikatif, dan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini untuk mengetahui dengan jelas tentang bahasa Inggris seperti apakah yang dibutuhkan mahasiswa ketika mereka terjun dalam dunia pariwisata sebagai profesi atau bidang alternatif selain kependidikan. Hal ini perlu ditelusuri dalam *needs analysis* yang melibatkan banyak pihak, baik dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP

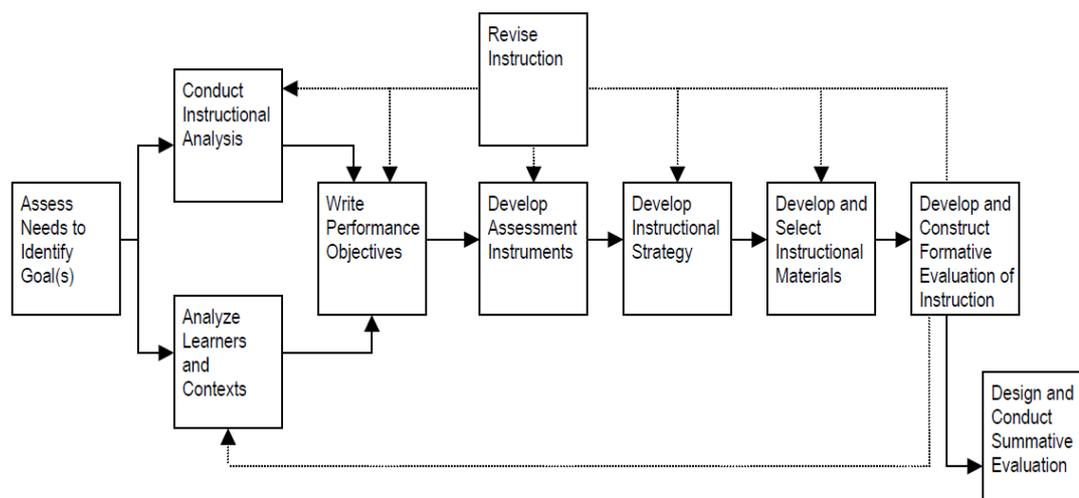
PGRI Bangkalan terkait dengan mata kuliah yang ada dalam kurikulum KKNI hingga pihak-pihak yang terlibat langsung dalam dunia pariwisata Madura yang semakin populer. Hasil dari *needs analysis* tersebut akan menjadi bahan dalam pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam bidang baru, yakni pariwisata.

Mata kuliah *English for Tourism* di STKIP PGRI Bangkalan memiliki capaian pembelajaran agar mahasiswa memiliki kompetensi komunikasi, wawasan kearifan lokal, dan pengetahuan manajemen untuk promosi pariwisata Madura sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Ketiga hal tersebut perlu dituangkan dalam materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tentang profesi di bidang pariwisata agar lebih dikenal dan dikelola oleh penduduk pribumi sendiri dengan kompetensi yang dilatih. Unsur-unsur yang terdapat dalam materi ajar harus dirancang agar kegiatan-kegiatan pembelajaran terarah pada keahlian komunikatif dalam pariwisata baik dalam komunikasi tertulis maupun

lisan. Atas dasar itulah penelitian pengembangan perlu dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mempelajari *ESP for Tourism* untuk promosi pariwisata Madura yang lebih baik sesuai dengan analisis kebutuhan. Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka terbentuklah rumusan masalah yaitu bagaimanakah pengembangan materi ajar bahasa Inggris yang tepat untuk promosi pariwisata madura untuk mata kuliah *English for Tourism* program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dijutukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan seperti buku teks, silabus, instrumen assessment, dan lainnya (Gall, Gall, & Borg, 2003). Model yang diterapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah *systems approach model* (Dick & Carey, 2001). Adapun model tersebut diilustrasikan dalam bagan berikut:



Sumber: (Dick & Carey, 2001)

Berikut merupakan penjabaran yang lebih spesifik dari tahapan penelitian yang menggunakan *systems approach model* (Dick & Carey, 2001) dan diadaptasi pula oleh Borg & Gall (Gall et al., 2003):

1. Langkah pertama dalam pendekatan ini adalah menentukan tujuan apa yang kita inginkan mahasiswa capai atau bisa lakukan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan materi ajar tersebut. Tujuan pembelajaran tersebut dapat diperoleh melalui tahapan *needs assessment*.
2. Langkah selanjutnya adalah menentukan analisis dengan cara menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisa topik atau materi yang akan dipelajari. Langkah ini juga disebut dengan *entry behavior*.

3. Menganalisa karakteristik peserta didik dan konteks yang akan diterapkan dalam materi instruksional. Tidak hanya tentang identifikasi keahlian awal, minat, dan sikap mahasiswa, tetapi juga setting materi ajar perlu ditetapkan dalam materi ajar *ESP for Tourism* ini.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus didasari pada analisis instruksional yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran khusus ini dimaksudkan tujuan pembelajaran yang konkret dan lebih spesifik

yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

5. Pengembangan instrumen tes sebagai acuan. Pengembangan tes acuan ini juga sebagai patokan yang didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan.
6. Pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya. Strategi pembelajaran yang seperti apakah yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data diambil dengan menggunakan dua cara yaitu penggunaan angket yang dibagikan kepada 90 mahasiswa dan melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah English for Tourism yaitu Bapak Kurdi Wijaya, M.Pd. Berikut tabel hasil angket tersebut.

Perlu mengetahui kemampuan *writing* dan *speaking* mahasiswa. Hasilnya dapat dilihat dalam kedua diagram dibawah ini. Sebagian besar dari mereka menyampaikan bahwa kemampuan *writing* dan *speaking* mereka di level good saja. Sangat sedikit sekali jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menjawab bahwa kemampuan *writing* dan *speaking* mereka sangat bagus. Hal ini menjadi sangat menarik dan harus menjadi informasi bagi dosen pengampu untuk lebih dapat melatih kemampuan produktif dalam *writing* dan *speaking* untuk membantu mereka memiliki kemampuan tersebut dengan baik dan pada dasarnya seseorang yang mengajar dikelas harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam mengajar murid-muridnya yang kadangkala mempunyai kesempatan belajar yang sedikit (Ulfa, 2017)

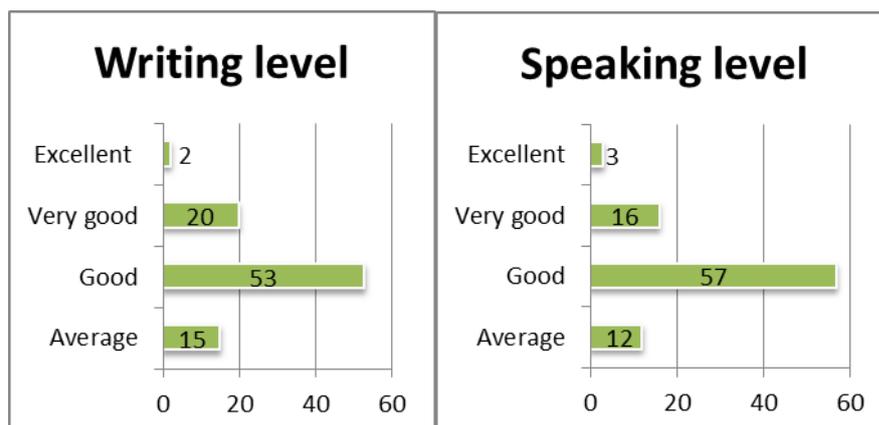


Diagram 1. Level kemampuan *writing* dan *speaking*

Selain itu, diperoleh hasil angket mahasiswa terkait apakah pariwisata lokal perlu dimasukkan dalam materi ajar English for Tourism atau tidak. Jawabannya adalah bahwa 100% mereka setuju bahwa materi ajar tersebut harus ada unsur pariwisata lokal yang tujuannya untuk mempromosikan pariwisata pulau Madura. Madura kini bukanlah tidak seperti beberapa tahun yang lalu yang sedikit sulit untuk menuju lokasi

wisata. Dengan adanya jembatan Suramadu dan dukungan pemerintah daerah dalam mengeksplorasi tempat wisata baru, menjadi hal yang sangat menarik dan menjadikan Madura sebagai tempat destinasi baru. Maka dari itu, dengan memasukkan unsur pariwisata lokal ke dalam materi mata kuliah English for Tourism akan sangat membantu dalam rangka promosi pariwisata Madura.

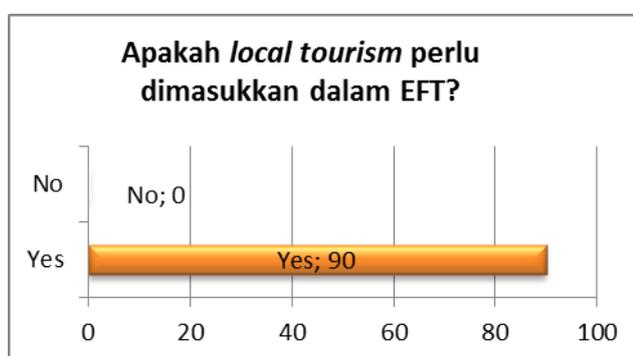


Diagram 2. Hasil angket mahasiswa terkait pentingnya local tourism dimasukkan dalam EFT

Lebih spesifik lagi mengenai materi yang harus ada dalam bahan ajar untuk mata kuliah *English for Tourism* dapat dilihat melalui diagram

batang dibawah ini. Penggunaan teknologi merupakan hal yang tidak bisa terlepas dalam kaitannya dengan materi dalam *English for Tourism*. Materi yang harus masuk kedalam bahan ajar untuk mata kuliah *English for Tourism* harus mengandung unsur percakapan, penggunaan *pod-cast*, *vodcast*, penggunaan CD dan DVD dan materi yang diambil dari *websites* terkait yang ada kaitannya dengan surat bisnis, dialog, pengajaran dan bagaimana merespon percakapan yang terjadi via telepon. Selain itu, bahan ajar tersebut harus ada beberapa tugas yang lebih menekankan pada usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain mengikuti

perkembangan zaman, materi bahan ajar dapat menggunakan bahan yang relevan, misalnya contoh lamaran pekerjaan, buku manual (buku tata cara penggunaan barang) dan yang lainnya. Dengan mengkolaborasikan hal itu semua, maka bisa dipastikan bahan ajar yang ada akan menjadi sangat bermanfaat karena menggunakan sumber sesuai dengan konteks. Contohnya saja, untuk materi yang diambil dari *websites*, kami mengambil bahan materi salah satunya dari laman <http://www.lontarmadura.com/> dimana didalamnya terdapat banyak sekali informasi terkait budaya dan industri pariwisata Madura.

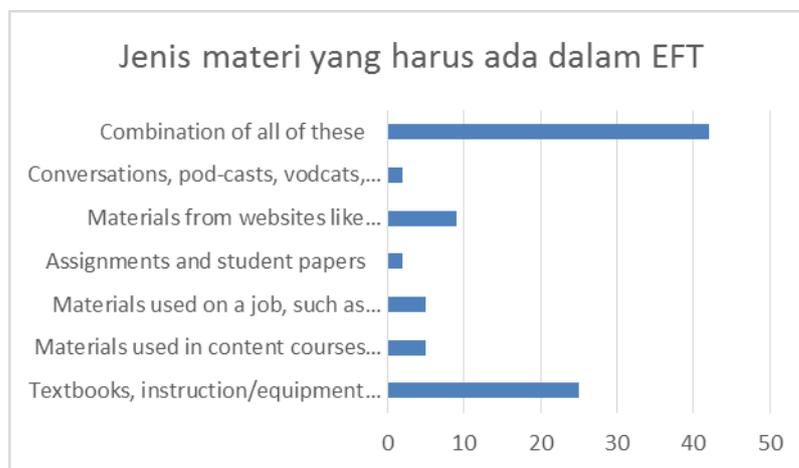


Diagram 3. Jenis materi yang harus ada dalam EFT

Sekali lagi disini ditekankan bahwa *skill writing* dan *speaking*

menjadi skala prioritas kembali untuk diberikan kepada mahasiswa melalui

buku ajar *English for Tourism* agar mereka benar-benar mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan konteks dilapangan. Berdasarkan asal daerah mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang sebagian berasal dari kepulauan yang ada di Sumenep, maka potensi alamnya memang menghendaki mereka untuk dapat menjadi manusia yang multi fungsi dengan segala potensinya. Dalam bahan ajar ini disetiap babnya harus benar-benar dapat mengeksploitasi kemampuan Bahasa Inggris sehingga mereka mempunyai bekal dengan baik untuk terjun dimasyarakat dengan mempraktekkan hal-hal yang telah

mereka pelajari dikelas *English for Tourism*. Sebagai contoh nyata saja, pemberian tugas dalam bentuk membuat video pendek yang diunggah di laman Youtube sedikit banyak memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih diri mereka sendiri untuk kreatif dalam mempromosikan daerahnya sendiri. Tetapi hal tersebut juga harus didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana serta sumber daya alam dan manusia yang mendukung mereka seutuhnya untuk menguasai ilmu untuk peluang pekerjaan bagi mereka yang lebih baik lagi.



Diagram 3. Kemampuan kerja yang mereka ingin capai melalui mata kuliah EFT

Setelah melihat paparan diatas, maka diperoleh pemetaan materi yang akan masuk pada draft bahan ajar. Berikut adalah unit-unit yang akan ada didalam draft buku. Masing-masing unit tersebut kemudian dikembangkan

melalui pelatihan pada skill membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan. Kemudian ada juga tugas atau *project* yang mereka harus selesaikan disetiap unitnya. Hal ini

disesuaikan dengan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Unit 1. Travelling around Madura

Unit 2. Attractions across Madura

Unit 3. Madurese Food and Drinks

Unit 4. Promoting and Marketing in Tourism

Unit 5. At the Airport

Unit 6. Development in tourism.

Simpulan

Kesimpulan yang bisa peneliti sampaikan adalah simpulan terkait dengan hasil angket, wawancara yang telah didapat diatas. Hasil tersebut harus menjadi acuan dalam pembuatan dan pengembangan bahan ajar untuk mata kuliah *English for Tourism*. Yang menjadi penekanan dan acuan salah satu dari 16 pertanyaan adalah pada poin no 14 dimana pengembangan buku ajar tersebut harus mengandung kombinasi dari beberapa hal. Dalam pengembangan materi instruksional *English for Tourism* ini, peneliti menggunakan berbagai sumber bahan ajar termasuk juga yang otentik. Hasil *needs analysis* menunjukkan bahwa perlu digunakan beberapa sumber untuk bahan pengembangan materi ajar, meliputi

brostur pariwisata dari empat kabupaten, buku *English for Tourism* yang relevan sebagai acuan, brostur hotel, podcast/vodcast, korespondensi bisnis, dan bentuk pembelajaran berbasis teknologi lainnya untuk mendukung materi tersebut.

Bibliography

- Al-Saadi, N. (2015). The Importance of English Language in the Development of Tourism Management. *Academic Journal of Accounting and Economics Researches*, 4(1), 33–45.
- Dick, W., & Carey, L. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed). Boston, New York, San Francisco, Mexico, Montreal, Toronto: Pearson Educational Inc.
- Johns, A. M., & Nodoushan, M. A. (2015). English for Specific Purposes: The State of the Art (An online interview with Ann M. Johns). *International Journal of Language Studies*, 9(2), 113–120.
- Johns, A. M., Paltridge, B., & Belcher, D. (2011). *New Directions in English for Specific Purposes Research*. (D. Belcher, A. M. Johns, B. Paltridge, & New, Eds.). Michigan: University of Michigan Press.
- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, madura, jawa timur (studi

- kasus: pantai lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421. Retrieved from [http://journal.unair.ac.id/JPM@pengembangan-potensi-pariwisata-kabupaten-sumenep,-madura,-jawa-timur-\(studi-kasus-article-8100-media-80-category-.html](http://journal.unair.ac.id/JPM@pengembangan-potensi-pariwisata-kabupaten-sumenep,-madura,-jawa-timur-(studi-kasus-article-8100-media-80-category-.html)
- Rini, D. A. S., Pratikto, W. A., & Sambodo, K. (2015). Identifikasi Potensi Kawasan Sumber daya Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Madura Sebagai Kawasan Wisata Bahari. *Jurnal Kelautan*, 8(2), 60–70. <http://dx.doi.org/10.21107/jk.v8i2.814>
- Shrum, J. L., & Glisan, E. W. (2010). *Teacher's Handbook: Contextualized Language Instruction*. Boston: Heinle Cengage Learning.
- Sismiati, S., & Latief, M. A. (2012). Developing Instructional Materials on English Oral Communication for Nursing Schools. *TEFLIN Journal*, 23(1), 44–59. <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v23i1/44-59>
- Sumaryadi, A. (2014). Kesesuaian Rencana Pengembangan Pariwisata Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura, dengan Persepsi Wisatawan Terhadap Kebutuhan Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*.
- Ulfa, S. M. (2017). Assure As A Learning Model: Empirical Study On Intensive Course Lecturer In English Department. *SELL Journal: Scope of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(1), 65–73. Retrieved from <http://jurnal.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/SL/article/view/96>
- Willis, D., & Willis, J. (2007). *Doing Task-based Teaching (Oxford Handbooks for Language Teachers)*. New York: Oxford University Press.